



# INDEKS TENDENSI KONSUMEN

## KALIMANTAN SELATAN

# 2012

<http://kalsel.bps.go.id>



# **INDEKS TENDENSI KONSUMEN KALIMANTAN SELATAN 2012**

**pia**

<http://kalsel.bps.go.id>

**profesional**

**integritas**

**amanah**

INDEKS TENDENSI KONSUMEN  
KALIMANTAN SELATAN 2012

No. Publikasi : 63550.13.01  
Katalog BPS : 9202001.63  
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm  
Jumlah Halaman : 52 + v halaman

Naskah  
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektoral

Gambar Kulit  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh  
Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

<http://kalsel.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Informasi dini seperti perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian, merupakan kebutuhan yang penting bagi semua pihak. Informasi tersebut diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat karena mampu memberikan sinyal awal mengenai perkiraan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang.

Badan Pusat Statistik telah mengembangkan Sistem Pemantauan Indikator Dini, salah satunya Indeks Tendensi Konsumen. Indeks Tendensi Konsumen dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen yang dilakukan terhadap rumah tangga di Kalimantan Selatan.

Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2012 serta perkembangan ekonomi makro Kalimantan Selatan. Meski sampel hanya mencakup 5 kabupaten/kota, namun diharapkan mampu menggambarkan pola perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian di Kalimantan Selatan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih. Kritik dan saran bagi penyempurnaan publikasi ini sangat diharapkan.

Banjarmasin, Februari 2013  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Kalimantan Selatan

Iskandar Zulkarnain, SE, MSi



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Cakupan Penulisan	1
1.4 Sistematika Penulisan	2
II Kajian Literatur	5
2.1 Consumer Sentiment Index	5
2.2 Consumer Confident Index	6
2.3 Survei Konsumen	8
III Metodologi Penghitungan	9
3.1 Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	10
3.2 Interpretasi Indeks Tendensi Konsumen	16
IV Hasil Penghitungan ITK 2012	19
4.1 Profil Rumah Tangga Tahun 2012	19
4.2 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) 2012	22
4.3 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I 2012	24
4.4 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II 2012	27
4.5 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III 2012	30
4.6 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV 2012	34
4.7 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I 2013	37
V Tinjauan Ekonomi Makro Kalimantan Selatan	39
5.1 Perkembangan Inflasi	39
5.2 Perkembangan Ekonomi	41
5.3 Perkembangan Ekspor - Impor	47
VI Penutup	55



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1	Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Lapangan Usaha, 2012	21
Tabel 4.1.2	Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Status Pekerjaan, 2012	22
Tabel 4.3.1	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2012 Menurut Variabel Pembentuknya	25
Tabel 4.4.1	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012 Menurut Variabel Pembentuknya	28
Tabel 4.5.1	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012 Menurut Variabel Pembentuknya	31
Tabel 4.6.1	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012 Menurut Variabel Pembentuknya	34
Tabel 4.7.1	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2013 Menurut Variabel Pembentuknya	36
Tabel 5.1	Laju Inflasi Kota Banjarmasin Menurut Kelompok Komoditi, s.d September 2012	40
Tabel 5.2.1	Laju Pertumbuhan PDRB Sektoral Menurut Sektor, 2012	41
Tabel 5.2.2	Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan Menurut Komponen, 2012	45
Tabel 5.3.1	Nilai Ekspor Kalimantan Selatan Menurut Komoditi	48
Tabel 5.3.2	Nilai Ekspor Kalimantan Selatan Menurut Negara Tujuan	50
Tabel 5.3.3	Nilai Impor Kalimantan Selatan Menurut Komoditi	52
Tabel 5.3.4	Nilai Impor Kalimantan Selatan Menurut Negara Tujuan	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alur Pelaksanaan Survei Tendensi Konsumen 2012	17
Gambar 2	Profil Pendidikan Kepala Rumah Tangga Tahun 2012	20
Gambar 3	Profil Jenis Lapangan Usaha KRT Tahun 2012	21
Gambar 4	Komponen Indeks Tendensi Konsumen Kini	23
Gambar 5	Komponen Indeks Tendensi Konsumen Mendatang	24
Gambar 6	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Menurut Variabel Pembentuk	26
Gambar 7	Perkembangan Inflasi Bulanan Kota Banjarmasin Triwulan I	26
Gambar 8	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2012 Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional	27
Gambar 9	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Menurut Variabel Pembentuk Triwulan II 2012	28
Gambar 10	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012 Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional	30
Gambar 11	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012 Menurut Variabel Pembentuk	32
Gambar 12	Perkembangan Inflasi Bulanan Triwulan III-2012 Kota Banjarmasin	33
Gambar 13	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012 Menurut Variabel Pembentuk	33
Gambar 14	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan Menurut Variabel Pembentuk	35
Gambar 15	Perkembangan Inflasi Bulanan Triwulan IV-2012 Kota Banjarmasin	36
Gambar 16	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012 Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional	36
Gambar 17	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2013 Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional	38



Gambar 18	Laju Pertumbuhan PDRB Sektoral, 2012	42
Gambar 19	Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan, 2012	46

<http://kalsel.bps.go.id>





# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

<http://kalsel.bps.go.id>



## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang



Informasi dini tentang kondisi perekonomian sangat diperlukan oleh pemerintah diantaranya untuk perencanaan. Sementara itu dunia usaha memerlukan untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi dini, berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi perubahan keadaan supaya tak menimbulkan kerugian.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Mulai tahun 1995, disamping Indeks Indikator Pendahulu, BPS juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) yang lain yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan).

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan mendatang.



## **1.2. Tujuan**

Tujuan penyusunan ITK adalah:

1. Memberikan informasi yang dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen.
2. Memberikan perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

## **1.3. Cakupan Penelitian**

STK dilakukan setiap triwulan mulai tahun 2011 dengan jumlah sampel 210 rumah tangga. Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Pengumpulan data dilakukan secara triwulanan (tiga bulanan) yang dilaksanakan pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan Nopember setiap tahun.

## **1.4. Sistematika Penulisan**

Penulisan buku ini dibagi ke dalam (lima) 5 bab, yaitu :

- |         |   |
|---------|---|
| Bab I   | Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.     |
| Bab II  | Kajian Literatur, menyajikan berbagai penelitian yang pernah dilakukan mengenai Indeks Tendensi Konsumen. |
| Bab III | Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan prosedur penghitungan Indeks Tendensi        |



Konsumen, dan interpretasi hasil Indeks Tendensi Konsumen.

Bab IV Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan hasil penghitungan Indeks Tendensi konsumen selama tahun 2012.

Bab V Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari kondisi ekonomi rumahtangga (sisi konsumen) selama tahun 2012.

<http://kalsel.bps.go.id>



<http://kalsel.bps.go.id>

# **BAB II**

# **KAJIAN LITERATUR**

<http://kalsel.bep.go.id>

**pia**

## KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Consumer Sentiment Index (Michigan University)



Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (*Consumer Sentiment Index=CSI*). Indeks Sentimen Konsumen diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di Michigan University, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan dengan tujuan utama untuk kepentingan investasi.

Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembandingan dari *Purchasing Managers Index (PMI)* atau Indeks Pembelian Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa. Nilai indeks PMI diinterpretasikan sebagai berikut : nilai indeks di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain: belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan mobil. Akibatnya, suplai barang dari produsen juga meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja. Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan



kendaraan juga merupakan gambaran dari konsumsi rumahtangga.

PMI merupakan ukuran kuantitatif sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumahtangga. Peningkatan konsumsi rumahtangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumahtangga domestik adalah salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi, meskipun dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

### 2.2. ***Consumer Confidence Index***

*Consumer Confidence Index (CCI)* atau Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) diperkenalkan oleh *The Conference Board* sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian, yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini adalah apabila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran perusahaan akan meningkatkan



produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain adalah meningkatnya konsumsi rumah tangga sehingga tingkat permintaan kredit ke Bank meningkat. Dengan demikian pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya bila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya suplai dari perusahaan baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kondisi perekonomian mengalami kontraksi.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5000 rumahtangga. Variabel yang di cakup pada kuesioner survei ini antara lain :

1. Kondisi bisnis saat ini
2. Kondisi bisnis 6 bulan mendatang
3. Kondisi lapangan pekerjaan saat ini
4. Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang
5. Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang

Setiap variabel diatas mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing variabel digunakan rumus *Diffusion Index*. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari 5 persen,



maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau *stagnant*, tetapi bila pertumbuhan lebih dari 5 persen maka kepercayaan konsumen meningkat dibanding periode pembandingnya.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang disusun oleh *The Conference Board* dibagi menjadi 2 macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (*Current Consumer Confidence Index*) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (*Future Consumer Confidence Index*). Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan Indeks Kepercayaan Konsumen mendatang merupakan komposit dari 3 variabel: kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

### **2.3. Survei Konsumen ( Bank Indonesia )**

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu Survei Konsumen, yang dilakukan setiap bulan terhadap 4.365 rumahtangga. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen.

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode *Balance Score* (*SB-net balance+100*), yaitu dengan menjumlahkan hasil dari Metode *SB-net balance* ditambah 100. Interpretasi dari IKK, adalah jika indeks diatas 100 berarti optimis dan sebaliknya, jika indeks dibawah 100 berarti pesimis.

Komponen variabel Indeks Indikator Kini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
- b. Pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari (Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari).
- c. Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi) saat ini dibandingkan dengan keadaan periode 3 bulan yang lalu.

Komponen variabel Indeks Indikator Mendatang adalah sebagai berikut:

- a. Perkiraan pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 bulan yang akan datang.
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama (televisi, CD/VCD player/compo, lemari es, mesin cuci, oven listrik, AC, Computer, Meubel/lemari/meja kursi, tempat tidur, sepeda motor) untuk periode 3 bulan yang akan datang.

### **3.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen**

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut :

### a. Pemberian skor jawaban

Jawaban untuk variabel-variabel yang terpilih diberi skor 2 (dua) bila jawabannya "meningkat atau lebih", diberi skor 1 (satu) bila jawabannya "kurang lebih sama atau tetap", dan diberi skor 0 (nol) bila jawabannya "menurun". Untuk memperoleh Total Skor (TS), jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel dijumlahkan. Perlu dicatat, bahwa penghitungan skor untuk variabel pembelian barang tahan lama agak berbeda dengan penghitungan variabel konsumsi beberapa komoditi.

### b. Skor jawaban variabel pembelian barang tahan lama

Banyaknya jenis barang tahan lama yang ditanyakan pada variabel rencana pembelian barang tahan lama terdiri dari 10 jenis barang. Untuk masing-masing jenis barang tersebut ditanyakan apakah responden berencana untuk membeli, menjual atau sudah memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun. Adapun pemberian skor untuk variabel barang tahan lama tersebut adalah sebagai berikut :

x menyatakan rencana jumlah pembelian barang tahan lama. y menyatakan jumlah penjualan barang tahan lama.

z menyatakan jumlah barang tahan lama yang telah dimiliki lebih dari 5 tahun.

Skor 0, jika  $x = 0$  dan  $y \geq 1$  atau  $x = 0$  dan  $z \geq 1$ , artinya responden diperkirakan kemungkinannya kecil untuk membeli suatu barang tahan lama jika dia telah menjual atau memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun.



**BAB III**  
**METODOLOGI**  
**PENGHITUNGAN**



## METODOLOGI PENGHITUNGAN



Informasi dini mengenai keadaan dan perkembangan perekonomian dapat diketahui melalui Survei Tendensi Konsumen. Survei tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum menurut pendapat konsumen sebagai pelaku konsumsi. Informasi yang dikumpulkan meliputi rencana pembelian beberapa komoditi kategori “*normal goods*” seperti daging, ikan, susu, buah-buahan untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, dan rekreasi untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi “*luxury goods*” seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer untuk konsumsi bukan makanan, serta informasi mengenai kondisi pendapatan dan tabungan.

Indeks Tendensi Konsumen terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini (IIK) merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumahtangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang (IIM) merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumahtangga (konsumen) dan rencana untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.



Skor 1, jika  $x = 0$  dan  $y = 0$  dan  $z = 0$ , artinya jika responden belum membeli, menjual atau memiliki barang tahan lama tersebut lebih dari 5 tahun, maka ia mempunyai kemungkinan untuk berencana membelinya.

Skor 2 jika  $x \geq 1$ , artinya responden memang telah berencana untuk membeli barang tahan lama tersebut minimal 1 item/jenis. Setelah skor untuk masing-masing jenis barang tahan lama diperoleh, kemudian dicari skor-skor tersebut selanjutnya akan sebagai salah satu indeks variabel pembentuk digunakan dalam penghitungan Indeks Indikator Mendatang (IIM).

### c. Skor jawaban variabel konsumsi beberapa komoditi.

Konsumsi rumah tangga yang ditanyakan pada Survei Tendensi Konsumen terdiri dari 10 jenis yaitu daging (sapi, ayam, kambing, dll), ikan, susu, buah-buahan, pakaian, biaya perumahan (listrik, telepon, air), biaya pendidikan (seragam, alat tulis, tas dan les), transportasi, biaya kesehatan, dan rekreasi. Kepada responden ditanyakan volume konsumsi setiap jenis komoditi pada triwulan terakhir dibandingkan dengan periode tiga bulan sebelumnya apakah sama, lebih banyak atau lebih sedikit.

Masing-masing komoditi akan diberi skor 0 jika konsumsi sekarang lebih sedikit dibandingkan 3 bulan yang lalu, skor 1 jika volume konsumsinya tetap/sama atau tidak mengkonsumsi dan skor 2 jika konsumsi saat ini volumenya lebih banyak daripada 3 bulan yang lalu. Skor-skor tiap komoditi akan digunakan sebagai skor total untuk penghitungan indeks tiap komoditi. Khusus untuk indeks variabel

konsumsi makanan dan bukan makanan dihitung dengan rata-rata tertimbang dari Diffusion Indeks tiap komoditi. Penimbang masing-masing komoditi diperoleh dari SUSENAS yaitu proporsi rata-rata nilai pengeluaran setiap komoditi terhadap rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam sebulan.

### d. Penghitungan Indeks Variabel.

Untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990). Penghitungannya yaitu dengan membagi total skor dengan jumlah responden dikalikan 100.

### e. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya.

Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i I_{vi})}{\sum w_i}$$

dimana : IIK = Indeks Indikator Kini.

IIM = Indeks Indikator Mendatang.

$w_i$  = Penimbang variabel ke  $i$

$I_{vi}$  = Indeks variabel terpilih ke- $i$

Nilai indeks diatas besarnya berkisar antara 0 – 200.





**f. Penentuan Penimbang.**

Seperti halnya pada ITB, penentuan penimbang dalam penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) berbeda baik untuk Indeks Indikator Kini (IIK) maupun Indeks Indikator Mendatang (IIM). Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penentuan penimbang untuk masing-masing IIK dan IIM adalah sebagai berikut:

**1). Indeks Indikator Kini (IIK).**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan terakhir, pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari, serta volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini dibandingkan dengan periode 3 bulan yang lalu. Penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *Double Log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

*IIK* = Indeks Indikator Kini

*PDK* = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga Triwulan berjalan

*KH* = Pengaruh kenaikan harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari

*KK* = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran  $\alpha_1$  mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK,  $\alpha_2$  mengindikasikan elastisitas

pengaruh kenaikan harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari terhadap IIK, dan  $\alpha_3$  mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK.

### 2) Indeks Indikator Mendatang (IIM).

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *Double Log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

IIM	=	Indeks Indikator Mendatang
PDM	=	Perkiraan pendapatan seluruh rumah tangga pada triwulan
RTH	=	Rencana pembelian barang tahan lama
$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$	=	Estimasi parameter fungsi double log

Besaran  $\alpha_1$  mengindikasikan elastisitas perkiraan pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan  $\alpha_2$  mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan triwulan sebelum triwulan bersangkutan. Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK dan pada triwulan berikutnya sebagai



prediksi kondisi ekonomi konsumen pada tiga bulan yang akan datang.

### 3.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.

#### a. Indeks Indikator Kini

- ✓  $100 < I < 200$  : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya.
- ✓  $I = 100$  : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan sama dengan triwulan sebelumnya.
- ✓  $I < 100$  : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya.

#### b. Indeks Indikator Mendatang.

- ✓  $100 < I < 200$  : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun", artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat jika dibandingkan dengan triwulan berjalan.
- ✓  $I = 100$  : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan periode triwulan berjalan.

## Metodologi Penghitungan

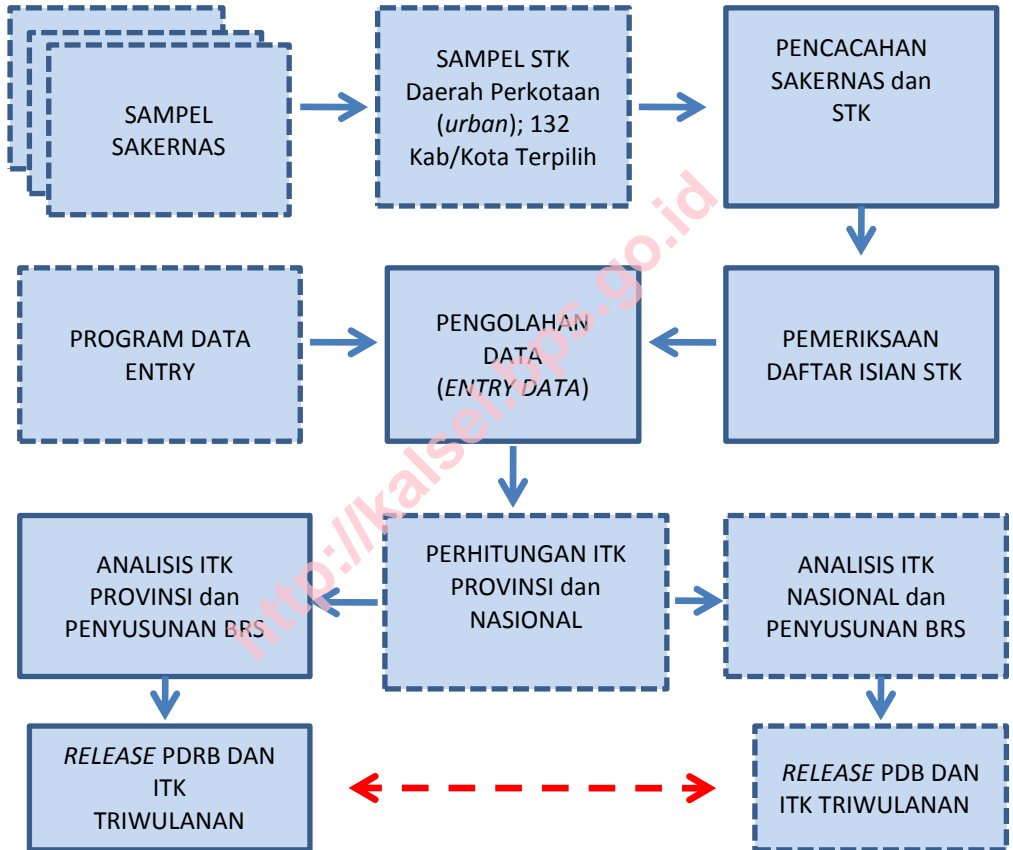
- ✓  $I < 100$  : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya konsumen memprediksi bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang akan menurun dibanding keadaan triwulan berjalan.

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai perkiraan Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan mendatang.

Dalam aplikasinya, Indeks Indikator Kini dan Mendatang digunakan bersamaan dalam menganalisis keadaan konsumen pada triwulan berjalan dan prospeknya pada triwulan mendatang berdasarkan persepsi konsumen.



**Gambar 1**  
**Alur Penyusunan ITK**



**BAB IV**  
**HASIL PENGHITUNGAN**  
**ITK 2011**



## HASIL PENGHITUNGAN ITK

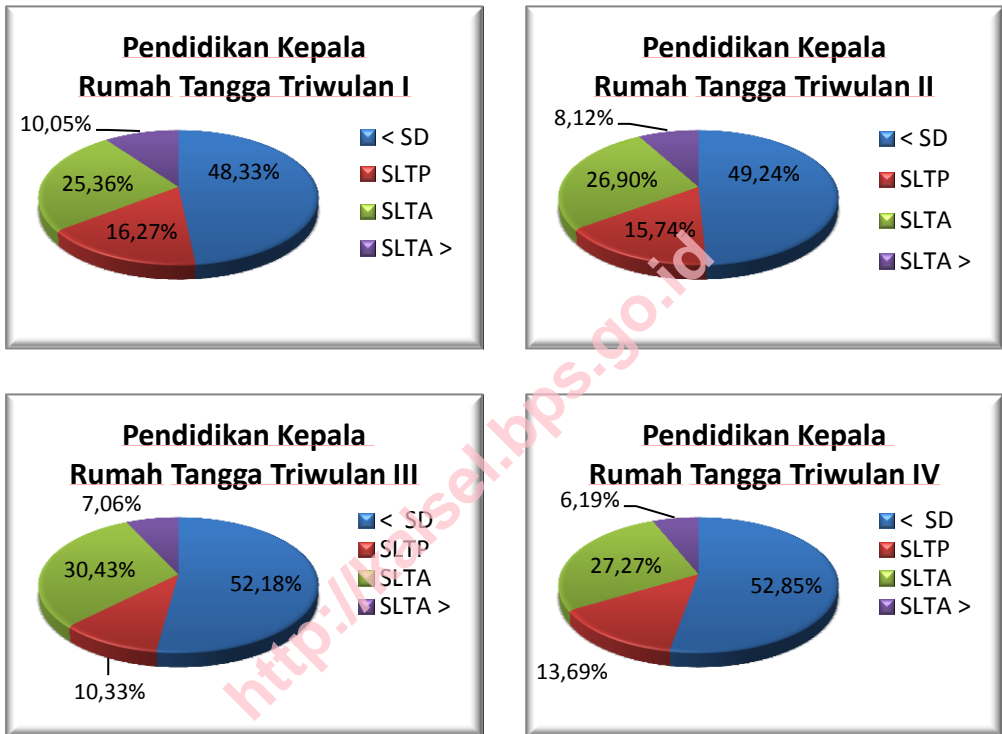
### 4.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2012

Indeks Tendensi Konsumen dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan informasi konsumen (rumah tangga). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen. Pelaksanaan Survei Tendensi Konsumen dilakukan terintegrasi dengan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan secara triwulanan. Survei hanya dilakukan pada 3 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Responden adalah rumah tangga pada daerah perkotaan sesuai dengan sampel Sakernas. Jumlah sampel setiap triwulannya adalah sebanyak 280 rumah tangga. Respon rate sampel setiap triwulan rata-rata sekitar 90 persen.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar responden berpendidikan SD ke bawah yaitu sekitar 48 – 52 persen. Sekitar 25 – 30 persen berpendidikan SLTA, dan sekitar 10 – 16 persen mempunyai tingkat pendidikan SLTP serta sekitar 7 – 10 persen adalah SLTA keatas. Tingkat pendidikan responden turut mempengaruhi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan petugas. Secara teori, semakin baik pendidikan maka tingkat responsif terhadap kondisi perekonomian akan semakin sensitif. Penilaian terhadap kondisi ekonomi juga diharapkan akan lebih obyektif.



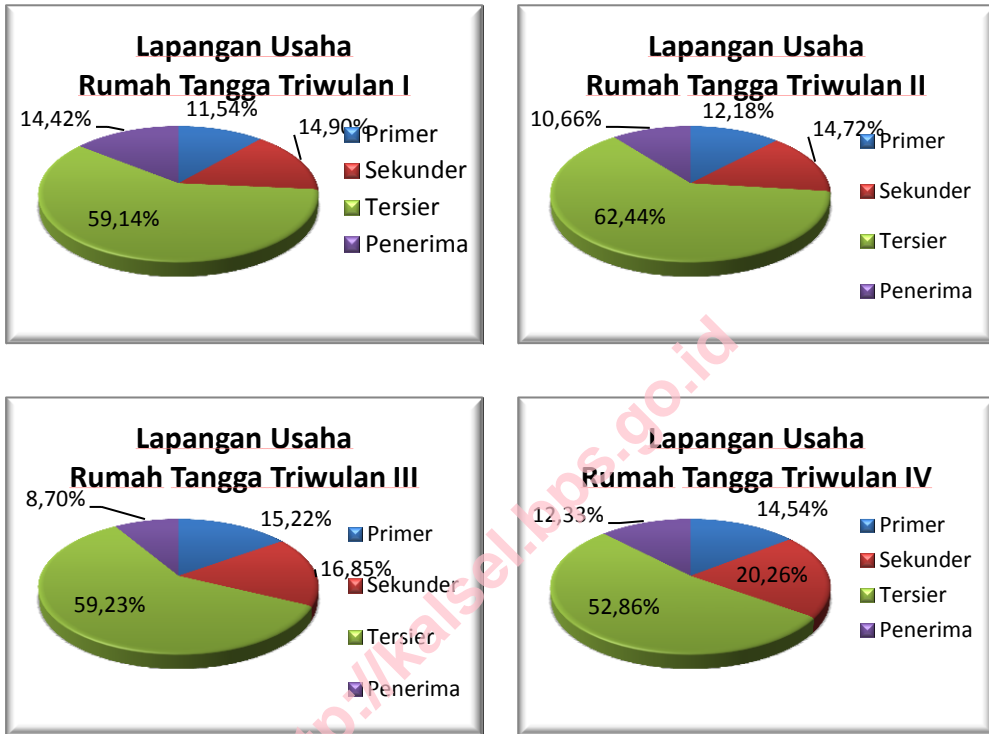
Gambar 2  
 Profil Pendidikan KRT  
 Tahun 2012



Dilihat dari jenis pekerjaan responden pada tahun 2012, sebagian besar bekerja pada sektor tersier (perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa) yaitu sekitar 59 - 62 persen. Sedangkan responden yang bekerja pada sektor sekunder (industri, listrik & air bersih, konstruksi) sekitar 14-17 persen, pada sektor primer (pertanian, pertambangan) sekitar 11 – 15 persen dan sisanya merupakan penerima pendapatan 8 – 14 persen.



Gambar 3  
 Profil Jenis Lapangan Usaha KRT  
 Tahun 2012



Tabel 4.1.1  
 Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Lapangan Usaha, 2012

Lapangan Usaha	Triwulan			
	I	II	III	IV
Primer	11,54	12,18	15,22	14,54
Sekunder	14,90	14,72	16,85	20,26
Tersier	59,13	62,44	59,24	52,86
Penerima Pendapatan	14,42	10,66	8,7	12,33
	100,00	100,00	100,00	100,00



Menurut status pekerjaan kepala rumah tangga, komposisi antara berusaha sendiri maupun buruh/karyawan menunjukkan persentase yang hampir berimbang.

**Tabel 4.1.2**  
**Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Status Pekerjaan, 2012**

Status Pekerjaan	Triwulan			
	I	II	III	IV
Berusaha Sendiri	47,37	52,27	50,00	49,24
Buruh/Karyawan	52,63	47,73	50,00	50,76
	100,00	100,00	100,00	100,00

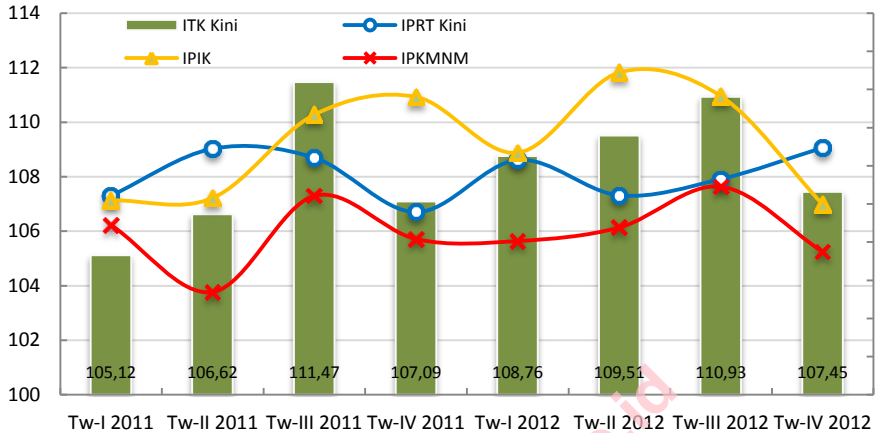
#### 4.2. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) 2012

Denyut perekonomian di Kalimantan Selatan pada tahun 2012 tidak sebaik tahun sebelumnya. Dampak dari gejolak ekonomi global turut mempengaruhi ekonomi Kalimantan Selatan sehingga ada kekhawatiran target pertumbuhan ekonomi tidak tercapai. Ekspor batubara menunjukkan arah penurunan dikarenakan permintaan dari negara importir utama seperti China dan India juga berkurang. Meski demikian, inflasi yang tetap terkendali membuat perekonomian Kalimantan Selatan tetap tumbuh meski melambat.

Dari sisi konsumen, perlambatan ekonomi tidak terlalu mempengaruhi persepsi mereka terhadap perekonomian yang tergambar pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK) selama tahun 2012. Angka ITK berada pada level yang hampir sama dengan tahun sebelumnya, memberi sinyal konsumen merasakan optimisme bahwa perekonomian tetap tumbuh.

## Hasil Penghitungan ITK 2012

Gambar 4  
Komponen Indeks Tendensi Konsumen Kini



Keterangan :

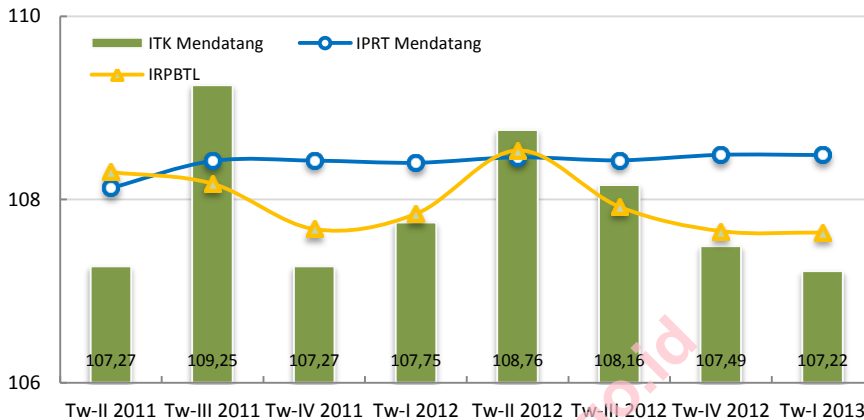
- ITK Indeks Tendensi Konsumen
- IPRT Indeks Pendapatan Rumah Tangga Kini
- IPIK Indeks Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Makanan
- IPKMNM Indeks Pengaruh Konsumsi Makanan dan Non Makanan

Indeks Tendensi Konsumen Mendatang (ITK Mendatang) merupakan perkiraan ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen pada tiga bulan mendatang. Komponen penyusun ITK Mendatang terdiri atas pendapatan rumah tangga yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Bisa dikatakan indeks tersebut ingin melihat prospek ekonomi pada triwulan mendatang berdasarkan persepsi konsumen.

Indeks Rencana Pembelian Barang Tahan Lama (IRPBTL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan ITK Mendatang. Prediksi prospek ekonomi mendatang terlihat mempunyai pola yang sama dengan Indeks Pembelian Bahan Tahan Lama.



Gambar 5  
Komponen Indeks Tendensi Konsumen Mendatang



#### 4.3 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2012

Nilai ITK Kalimantan Selatan pada triwulan I-2012 sebesar 108,76 artinya secara umum konsumen mempunyai pandangan bahwa kondisi ekonomi dirasa lebih baik dibandingkan kondisi pada triwulan IV-2011. Persepsi konsumen terhadap perekonomian didorong oleh persepsi peningkatan pendapatan rumah tangga (110,76), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan (111,71), dan konsumsi makanan dan non makanan (100,14). Demikian pula tingkat kepercayaan konsumen mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan IV-2011, hal ini ditunjukkan oleh nilai ITK yang lebih tinggi (108,76 berbanding 107,09). Meningkatnya optimisme konsumen terhadap perekonomian Kalimantan Selatan ditenggarai karena terjadinya deflasi pada dua bulan terakhir di triwulan I 2012, sehingga beberapa komoditas kebutuhan pokok masyarakat mengalami kecenderungan penurunan harga.

Pendapatan rumah tangga dirasakan membaik karena diterimanya tunjangan tahun baru serta kondisi sektor sekunder dan tersier di daerah perkotaan yang membaik. Sedangkan kenaikan harga-harga yang terjadi sepanjang triwulan I 2012, ditunjukkan oleh inflasi kalender maret 2012, untuk komoditi bahan makanan (4,47), makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau

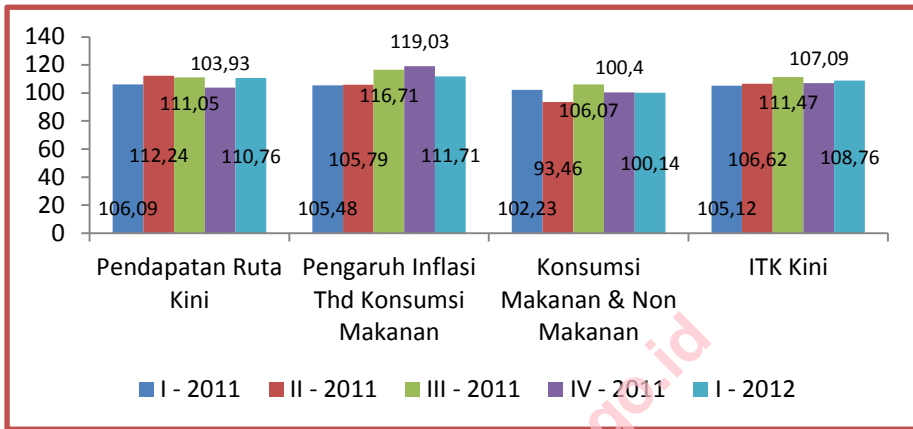
(1,30), perumahan, air, listrik dan bahan bakar (4,30), sandang (1,41) dan kesehatan (1,56) ternyata kurang berpengaruh terhadap konsumsi makanan (nilai indeks 111,71). Sementara itu meski tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya (nilai indeks 100,14), namun membaiknya pendapatan menyebabkan konsumsi pada beberapa komoditi seperti perumahan, pendidikan dan transportasi tetap mengalami kenaikan. Faktor pemicu yang mungkin menjadi penyebab meningkatnya konsumsi yaitu terdapatnya hari libur panjang (*long weekend*) dikarenakan libur Imlek dan Nyepi, disamping itu juga ada libur Maulid dan Tahun Baru. Bagi sebagian rumah tangga pergantian tahun juga berarti mengganti perabot rumah tangga baru, turut menjadi pemicu kenaikan konsumsi kelompok perumahan.

**Tabel 4.3.1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK)**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK	ITK	ITK	ITK	ITK
	Triwulan I-2011	Triwulan II-2011	Triwulan III-2011	Triwulan IV-2011	Triwulan I-2012
Pendapatan rumah tangga	106,09	112,24	111,05	103,93	110,76
Pengaruh inflasi Thd Konsumsi Makanan	105,48	105,79	116,71	119,03	111,71
Konsumsi Makanan & Non Makanan	102,23	93,46	106,07	100,40	100,14
<b>ITK Kini</b>	<b>105,12</b>	<b>106,62</b>	<b>111,47</b>	<b>107,09</b>	<b>108,76</b>

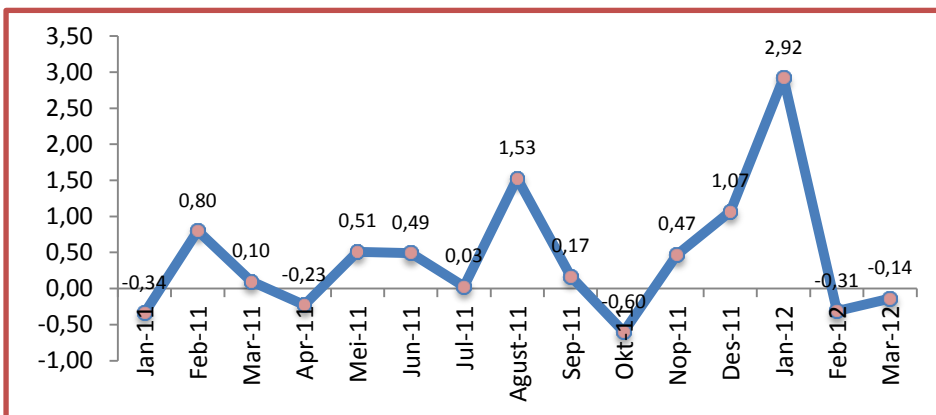


**Gambar 6**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Menurut Variabel Pembentuk**



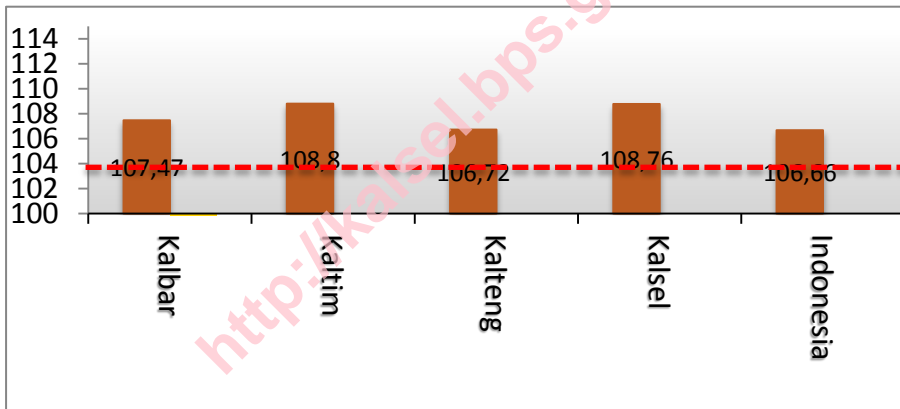
Perubahan harga yang mulai melandai di awal tahun 2012 membawa dampak positif persepsi masyarakat pada pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan. Meski terjadi penurunan konsumsi pada beberapa komoditi kelompok makanan, namun masih tingginya konsumsi pada kelompok bukan makanan menyebabkan konsumsi makanan dan bukan makanan masih berada pada level positif (indeks diatas 100). Tekanan inflasi yang sempat dirasakan berawal dari akhir tahun 2011 sampai dengan Januari 2012, mulai mengendur memasuki bulan Februari 2012. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya deflasi selama 2 bulan berturut-turut.

**Gambar 7**  
**Perkembangan Inflasi Bulanan Kota Banjarmasin Triwulan I**



Triwulan I 2012 ditandai dengan meningkatnya optimisme masyarakat regional Kalimantan terhadap perekonomian. Hal ini ditunjukkan oleh ITK seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan yang lebih tinggi dibandingkan ITK Nasional. Bisa diterjemahkan bahwa persepsi masyarakat di Kalimantan terhadap kondisi lebih baik dari persepsi masyarakat secara nasional. Kalimantan Selatan menempati peringkat ke-2 ITK regional setelah Kalimantan Timur, dan secara nasional berada pada peringkat ke-5.

**Gambar 8**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2012**  
**Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional**



#### 4.4 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012

Kondisi ekonomi konsumen makin membaik, hal ini tercermin dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Kalimantan Selatan pada triwulan II 2012 yang mencapai 109,51. Angka ITK ini lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang mencapai 108,76. ITK itu sendiri merupakan sebuah indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi terkini dari sudut pandang konsumen. Betapa pentingnya ITK sebagai sebuah indikator kekinian tentu tidak terlepas dari masih besarnya porsi konsumsi yang dipengaruhi oleh perilaku dan persepsi konsumen terhadap perekonomian Kalimantan Selatan.



Nilai ITK Kalimantan Selatan pada triwulan II-2012 sebesar 109,51 artinya secara umum konsumen mempunyai pandangan bahwa kondisi ekonomi dirasa lebih baik dibandingkan kondisi pada triwulan I-2012. Persepsi konsumen terhadap perekonomian didorong oleh persepsi peningkatan pendapatan rumah tangga (106,13), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan (122,24), dan konsumsi makanan dan non makanan (101,92). Demikian pula tingkat kepercayaan konsumen mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I-2012, hal ini ditunjukkan oleh nilai ITK yang lebih tinggi (109,51 berbanding 108,76).

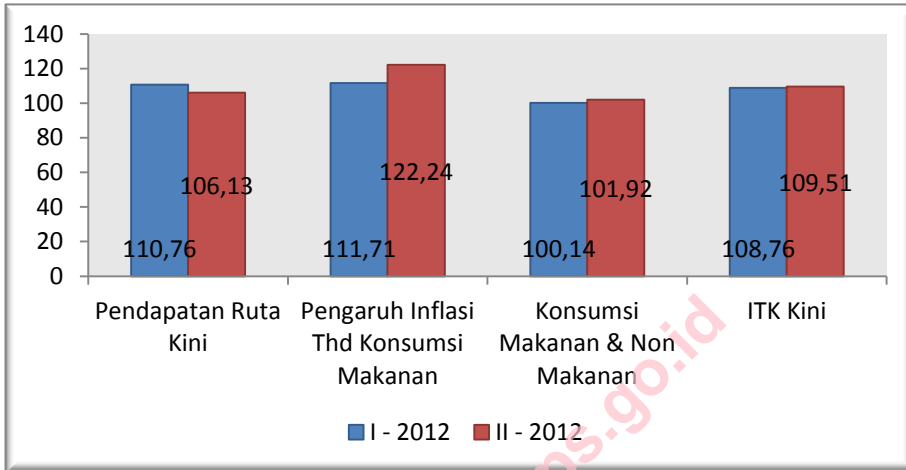
**Tabel 4.4.1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II 2012**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK	ITK	ITK	ITK	ITK
	Triwulan II-2011	Triwulan III-2011	Triwulan IV-2011	Triwulan I-2012	Triwulan II-2012
Pendapatan rumah tangga	112,24	111,05	103,93	110,76	106,13
Pengaruh inflasi Thd Konsumsi Makanan	105,79	116,71	119,03	111,71	122,24
Konsumsi Makanan & Non Makanan	93,46	106,07	100,40	100,14	101,92
<b>ITK Kini</b>	<b>106,62</b>	<b>111,47</b>	<b>107,09</b>	<b>108,76</b>	<b>109,51</b>

Meningkatnya optimisme konsumen terhadap perekonomian Kalimantan Selatan diduga karena faktor-faktor berikut ; (1) Deflasi yang terjadi pada bulan April-Mei 2012 membuat konsumen beranggapan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi makanan, (2) Tingkat konsumsi tetap tinggi dikarenakan konsumsi terhadap komoditas non makanan yang cukup besar, hal ini disebabkan menjelang ujian anak sekolah rumah tangga banyak mengeluarkan konsumsi untuk biaya pendidikan dan perumahan (listrik/komunikasi). (3) Persepsi terhadap pendapatan rumah tangga juga cukup baik dikarenakan pemberian gaji ke 13 bagi PNS.



**Gambar 9**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Menurut Variabel Pembentuk**



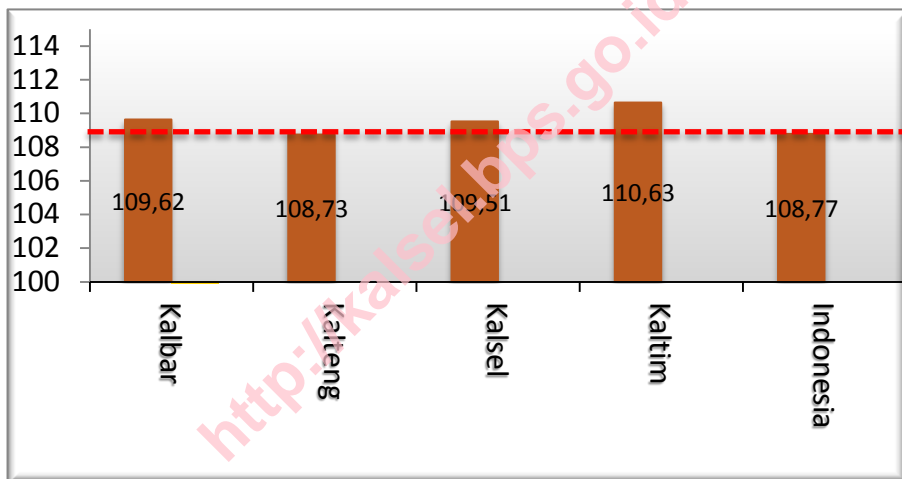
Deflasi yang terjadi selama 4 bulan berturut-turut membawa dampak positif persepsi masyarakat pada pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan. Meski terjadi penurunan konsumsi pada beberapa komoditi kelompok makanan, namun masih tingginya konsumsi pada kelompok bukan makanan menyebabkan konsumsi makanan dan bukan makanan masih berada pada level positif (indeks diatas 100). Meski inflasi kembali terjadi pada bulan Juni 2012, namun hal ini tersebut tidak mengurangi tingkat optimisme masyarakat.

Persiapan menjelang ujian kenaikan kelas serta persiapan liburan sekolah membuat tingkat konsumsi non makanan mengalami kenaikan. Untuk mendukung prestasi belajar anak-anak mereka, rumah tangga melakukan konsumsi yang cukup besar terhadap biaya pendidikan seperti pembelian buku dan alat tulis. Konsumsi komunikasi juga mengalami kenaikan disebabkan kebutuhan untuk mencari bahan pelajaran/kuliah melalui internet. Demikian pula dengan biaya transportasi konsumsinya mengalami peningkatan dikarenakan libur sekolah pada akhir Juni 2012.



Kecuali Kalimantan Tengah, ITK Provinsi di Pulau Kalimantan yang lebih tinggi dibandingkan ITK Nasional. Secara umum bisa diterjemahkan Bisa diterjemahkan bahwa persepsi masyarakat di Kalimantan terhadap kondisi lebih baik dari persepsi masyarakat secara nasional. Kalimantan Selatan menempati peringkat ke-3 ITK regional setelah Kalimantan Timur, dan secara nasional berada pada peringkat ke-13.

**Gambar 10**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2012**  
**Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional**



#### 4.5. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012

Kondisi ekonomi konsumen makin membaik, hal ini tercermin dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Kalimantan Selatan pada triwulan III 2012 yang mencapai 110,93. Angka ITK ini lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang mencapai 109,51. ITK itu sendiri merupakan sebuah indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi terkini dari sudut pandang konsumen. Betapa pentingnya ITK sebagai sebuah indikator kekinian tentu tidak terlepas dari masih besarnya porsi konsumsi yang dipengaruhi oleh perilaku dan persepsi konsumen terhadap perekonomian Kalimantan Selatan.

Nilai ITK Kalimantan Selatan pada triwulan III-2012 sebesar 110,93 artinya secara umum konsumen mempunyai pandangan bahwa kondisi ekonomi dirasa lebih baik dibandingkan kondisi pada triwulan II-2012. Persepsi konsumen terhadap perekonomian didorong oleh persepsi peningkatan pendapatan rumah tangga (108,27), kurang berpengaruh pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan (119,12), dan peningkatan konsumsi makanan dan non makanan (107,26). Demikian pula tingkat kepercayaan konsumen mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II-2012, hal ini ditunjukkan oleh nilai ITK yang lebih tinggi (110,93 berbanding 109,51).

**Tabel 4.5.1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III 2012**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

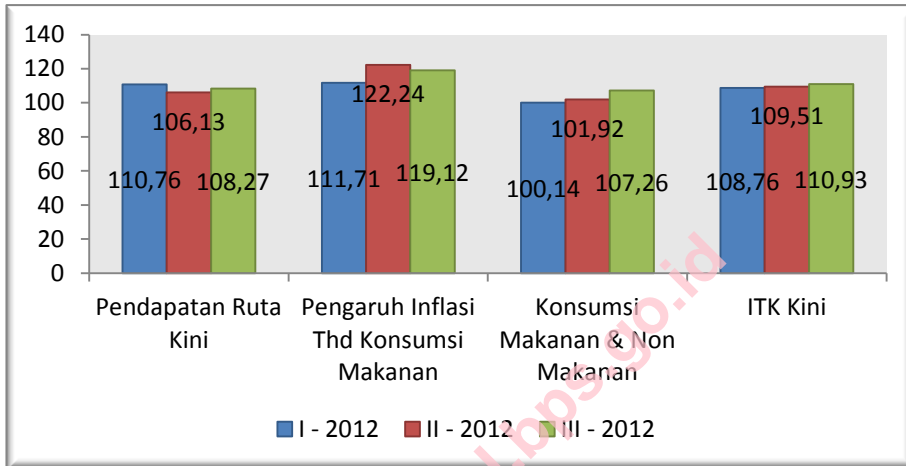
<b>Variabel Pembentuk</b>	<b>ITK Triwulan III-2011</b>	<b>ITK Triwulan IV-2011</b>	<b>ITK Triwulan I-2012</b>	<b>ITK Triwulan II-2012</b>	<b>ITK Triwulan III-2012</b>
Pendapatan rumah tangga	111,05	103,93	110,76	106,13	108,27
Pengaruh inflasi Thd Konsumsi Makanan	116,71	119,03	111,71	122,24	119,12
Konsumsi Makanan & Non Makanan	106,07	100,40	100,14	101,92	107,26
<b>ITK Kini</b>	<b>111,47</b>	<b>107,09</b>	<b>108,76</b>	<b>109,51</b>	<b>110,93</b>

Meningkatnya optimisme konsumen terhadap perekonomian Kalimantan Selatan diduga karena faktor-faktor berikut ; (1) Inflasi yang terkendali pada masa puasa dan lebaran Juli-Agustus 2012 membuat konsumen beranggapan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi makanan, (2) Tingkat konsumsi terhadap komoditas makanan dan non makanan cukup tinggi karena memenuhi kebutuhan puasa dan lebaran. Selain itu anak sekolah juga memasuki masa liburan sekolah yang ikut mendorong peningkatan konsumsi khususnya non makanan.(3) Persepsi terhadap pendapatan rumah tangga juga cukup baik dikarenakan pemberian THR



lebaran bagi buruh/karyawan.

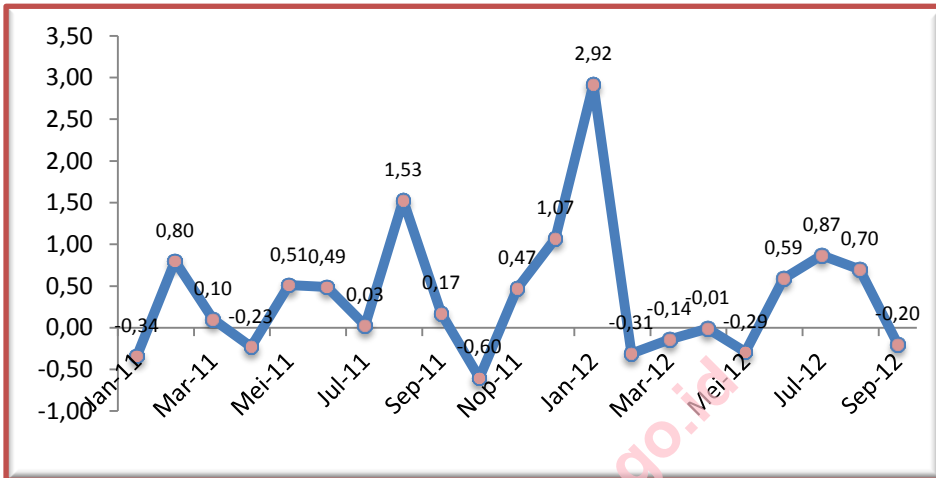
**Gambar 11**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III 2012**  
**Menurut Variabel Pembentuk**



**Pemberian THR membawa dampak positif persepsi masyarakat terhadap pendapatan rumah tangga.** Kebijakan pemerintah yang mewajibkan pemberian THR bagi seluruh pekerja memberikan persepsi positif masyarakat terhadap tingkat pendapatan. Sebagian besar rumah tangga menggunakan THR yang mereka dapatkan untuk menyambut lebaran dengan membeli berbagai kebutuhan pokok baik makanan dan non makanan. Pada rumah tangga yang bukan pekerja, kenaikan pendapatan disebabkan oleh meningkatnya kegiatan ekonomi menjelang lebaran. Inflasi yang cukup terkendali semakin menguatkan daya beli masyarakat, ditunjukkan oleh indeks pengaruh inflasi yang mencapai angka di atas 100. .

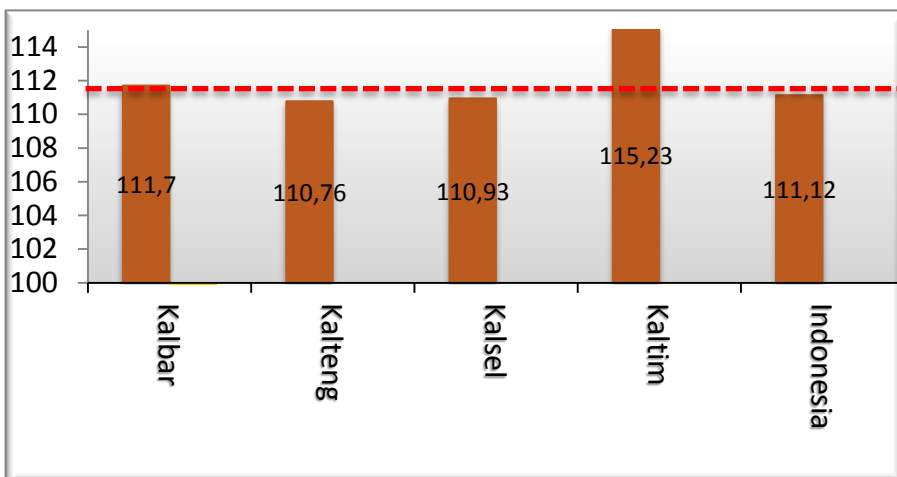
**Persiapan menjelang puasa, lebaran dan liburan sekolah membuat tingkat konsumsi makanan dan non makanan mengalami kenaikan.** Tradisi menyambut puasa dan lebaran dengan menyiapkan berbagai kebutuhan makanan dan pakaian tidak seperti hari biasa, membuat konsumsi rumah tangga menjadi lebih banyak. Konsumsi transportasi juga mengalami peningkatan dikarenakan libur sekolah dan tradisi mudik lebaran.

**Gambar 12**  
Perkembangan Inflasi Bulanan Triwulan III 2012 Kota Banjarmasin



Bersama dengan Kalimantan Tengah, ITK Kalimantan Selatan mempunyai nilai indeks yang lebih rendah dibandingkan ITK Nasional. Dikenal sebagai lumbung batubara nasional, pengaruh merosotnya ekspor batubara diduga sebagai penyebab menurunnya tingkat optimisme persepsi masyarakat dibanding nasional.

**Gambar 13**  
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2012 Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional



#### 4.6. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012

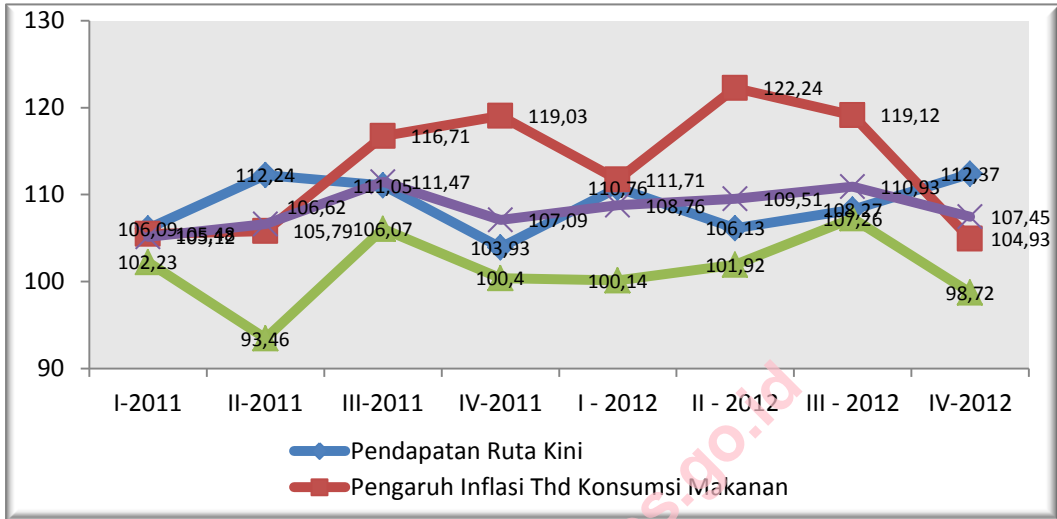
Nilai ITK Kalimantan Selatan pada triwulan IV-2012 sebesar 107,45 artinya secara umum konsumen mempunyai pandangan bahwa kondisi ekonomi dirasa lebih baik dibandingkan kondisi pada triwulan III-2012. Persepsi konsumen terhadap perekonomian didorong oleh persepsi peningkatan pendapatan rumah tangga (112,37), dan kurang berpengaruh pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan (104,93). Sedangkan tingkat konsumsi makanan dan non makanan berdasarkan persepsi konsumen mengalami penurunan (98,72). Pengaruh menurunnya konsumsi menyebabkan tingkat kepercayaan konsumen mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III-2012, hal ini ditunjukkan oleh nilai ITK yang lebih rendah (107,45 berbanding 110,93).

Menurunnya optimisme konsumen terhadap perekonomian Kalimantan Selatan diduga karena faktor-faktor berikut ; (1) Inflasi mengalami peningkatan pada triwulan IV dikarenakan distribusi yang terganggu. (2) Sebagai respon atas meningkatnya inflasi maka rumah tangga mengurangi konsumsi terhadap komoditas makanan dan non makanan

**Tabel 4.6.1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV 2012**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK	ITK	ITK	ITK
	Tw I-2012	Tw II-2012	Tw III-2012	Tw IV-2012
Pendapatan rumah tangga	110,76	106,13	108,27	112,37
Pengaruh inflasi Thd Konsumsi Makanan	111,71	122,24	119,12	104,93
Konsumsi Makanan & Non Makanan	100,14	101,92	107,26	98,72
<b>ITK Kini</b>	<b>108,76</b>	<b>109,51</b>	<b>110,93</b>	<b>107,45</b>

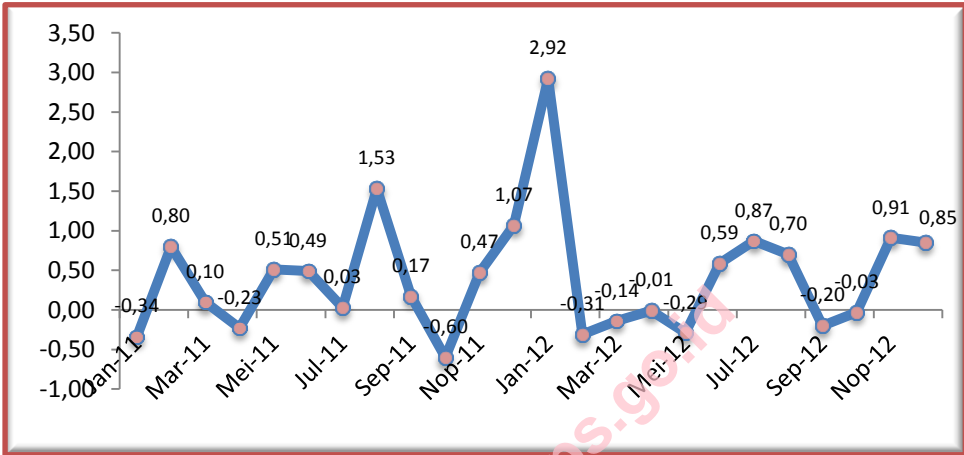
**Gambar 14**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Menurut Variabel Pembentuk**



**Peningkatan inflasi menyebabkan persepsi negatif masyarakat terhadap tingkat konsumsi makanan dan non makanan.** Meningkatnya harga bahan makanan dan non makanan pada akhir tahun 2012 diduga turut mempengaruhi persepsi konsumen terhadap tingkat konsumsi makanan dan non makanan, khususnya bagi konsumen yang berpendapatan tidak tinggi. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan inflasi yang terjadi pada Nopember-Desember 2012. Penyebab naiknya harga-harga bahan kebutuhan masyarakat sebagai akibat terganggunya distribusi bahan makanan dari luar pulau dikarenakan cuaca yang tidak baik. Dampak dari kondisi ini mengakibatkan indeks konsumsi makanan dan non makanan berada pada level di bawah 100.

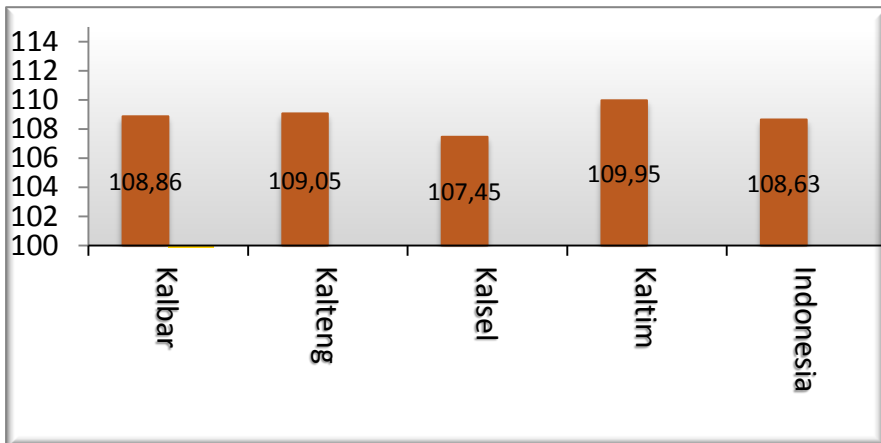


**Gambar 15**  
**Perkembangan Inflasi Bulanan Triwulan IV-2012 Kota Banjarmasin**



Pada Triwulan IV 2012 ITK Kalimantan Selatan mempunyai nilai indeks yang lebih rendah dibandingkan ITK Nasional dan regional Kalimantan. Masih belum pulihnya ekspor batubara dan peningkatan inflasi diduga sebagai penyebab menurunnya tingkat optimisme persepsi masyarakat.

**Gambar 16**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2012**  
**Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional**





**4.7. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2013**

Nilai ITK Kalimantan Selatan pada triwulan I-2013 diperkirakan sebesar 107,22, artinya kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik. Namun tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen diperkirakan melemah, yang ditunjukkan oleh nilai indeks pada triwulan I-2013 yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV-2012. Menurut persepsi konsumen, perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2012 terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan rencana pembelian barang tahan lama, yang ditunjukkan oleh nilai indeks masing-masing sebesar 111,07 dan 100,29.

Indeks pendapatan rumah tangga mencapai angka di atas 100, yang berarti persepsi rumah tangga tetap baik memandang tingkat pendapatan kedepan. Rencana kebijakan pemerintah untuk terus meningkatkan pendapatan masyarakat, yaitu dengan meningkatkan upah dan gaji, diduga menjadi pendorong munculnya persepsi konsumen tersebut.

**Tabel 4.7.1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2013**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

Variabel Pembentuk	ITK Mendatang
Pendapatan rumah tangga Mendatang	111,07
Rencana Pembelian Barang Tahan Lama	100,29
<b>ITK Mendatang</b>	<b>107,22</b>

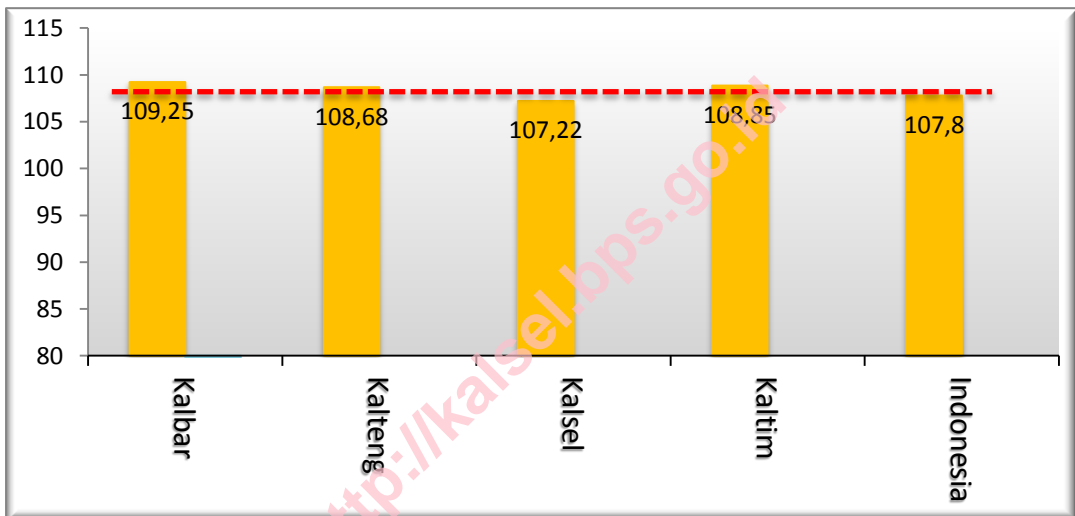
Sedangkan indeks rencana pembelian barang tahan lama hanya sedikit berada di atas angka 100. Meski pada triwulan I 2013 ada beberapa perayaan keagamaan, namun belum begitu kuat mendorong rencana pembelian barang



tahan lama.

ITK Kalimantan Selatan pada triwulan I - 2013 diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan ITK nasional dan regional kalimantan.

**Gambar 17**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I - 2013**  
**Menurut Provinsi Se Kalimantan dan Nasional**



Keterangan:

1) ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya
- Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

**BAB V**  
**TINJAUAN**  
**MAKRO EKONOMI**



## TINJAUAN MAKRO EKONOMI

### 5.1. Perkembangan Inflasi

Memasuki tahun 2012, tekanan Inflasi di Kota Banjarmasin menunjukkan kecenderungan meningkat, khususnya pada triwulan I 2012. Laju inflasi triwulan I 2012 tercatat 6,03 % (yoy) atau jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2011 yang hanya 3,98 % (yoy). Angka tersebut berada di atas angka inflasi rata-rata di Pulau Kalimantan yang tercatat sebesar 5,94 %, dan jauh di atas inflasi nasional yang tercatat hanya sebesar 3,97%. Meningkatnya laju inflasi ini terutama dipengaruhi tekanan dari sisi penawaran khususnya untuk komoditas volatile food.

Jika dilihat secara bulanan, pada bulan Januari 2012, tercatat inflasi bulanan terbesar dalam 5 tahun terakhir yakni mencapai 2,92 %. Tingginya angka inflasi tersebut terutama dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan akibat terganggunya pasokan daging ayam ras dan ikan haruan yang merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat Kalsel. Kondisi ini diperparah dengan terjadinya kelangkaan gas elpiji akibat pasokan dari Balikpapan mengalami hambatan.

Namun memasuki triwulan III 2012, tekanan inflasi di Kalimantan Selatan mulai melambat. Pada akhir triwulan III 2012 laju inflasi tercatat 5,14 %. Angka tersebut berada di bawah angka rata-rata Pulau Kalimantan yang tercatat sebesar 5,29 %, namun masih di atas inflasi nasional yang hanya sebesar 4,31 %. Turunnya laju inflasi ini terutama dipengaruhi turunnya tekanan inflasi pada komoditas *administered price* dan *core inflation*, seperti pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau.



Lancarnya pasokan gas serta dibatalkannya rencana kenaikan BBM turut membantu perlambatan laju inflasi. Membaiknya kondisi pasokan gula pasir serta mulai mengecilnya efek kenaikan cukai rokok menyebabkan inflasi kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau turun menjadi 7,14%. Sementara itu kenaikan harga emas yang tidak setinggi periode sebelumnya serta harga komoditas sandang lainnya yang relatif stabil menyebabkan inflasi kelompok sandang tertahan di level 3,87 %.

Jika dilihat secara bulanan, inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar 2,92 % sementara deflasi terbesar terjadi pada bulan Februari 2012 yang tercatat sebesar -0,31 %.

**Tabel 5.1**  
**Laju Inflasi Kota Banjarmasin**  
**menurut Kelompok Komoditi, s.d September 2012**

Tahun/ Bulan*)	Kelompok Komoditi							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Peruma- han	Pakaian	Kese- hatan	Pendidi- kan, Rekreasi Dan Olah raga	Transpor- tasi dan Komuni- kasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	6,19	0,22	5,34	0,46	0,13	0,00	0,65	2,92
Pebruari	-1,57	0,32	0,03	1,37	0,36	0,01	-0,30	-0,31
Maret	0,05	0,75	-1,02	-0,42	1,05	-0,08	-0,82	-0,14
April	-0,01	0,12	0,07	-0,98	0,12	0,13	0,06	-0,01
Mei	-1,74	0,86	0,10	-0,56	0,00	-0,08	0,15	-0,29
Juni	0,72	1,33	0,11	0,07	0,08	0,00	0,39	0,59
Juli	2,10	1,05	0,69	-0,72	0,80	0,04	-0,40	0,87
Agustus	-0,27	1,40	0,19	1,79	0,87	0,00	1,79	0,70
September	-1,08	0,24	0,01	2,17	0,19	2,86	-1,92	-0,20
Okober	-0,62	0,14	0,01	0,69	0,14	0,00	0,31	-0,03
Nopember	2,81	0,34	0,11	0,11	0,02	0,00	0,41	0,91
Desember	2,29	0,81	0,04	-0,08	0,29	0,01	0,22	0,85
Tahun Kalender	8,83	7,85	5,71	3,91	4,12	2,88	0,50	5,96

Sumber : Warta Inflasi 2012, BPS Provinsi Kalimantan Selatan

## 5.2. Perkembangan Ekonomi

Sampai triwulan III 2012 ekonomi Kalimantan Selatan tumbuh sebesar 5,73% (c to c). Pencapaian pertumbuhan tersebut masih dibawah target pertumbuhan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu  $\pm 6,5\%$  pada tahun 2012. Dengan satu triwulan tersisa di tahun 2012, hanya usaha ekstra keras untuk dapat mencapai target tersebut. Dampak krisis global yang menyebabkan menurunnya permintaan terhadap komoditas utama daerah, yaitu batubara, menjadi faktor penyebab tidak tercapainya target pertumbuhan.

Tabel 5.2.1.  
Laju Pertumbuhan PDRB Sektoral Menurut Sektor, 2012

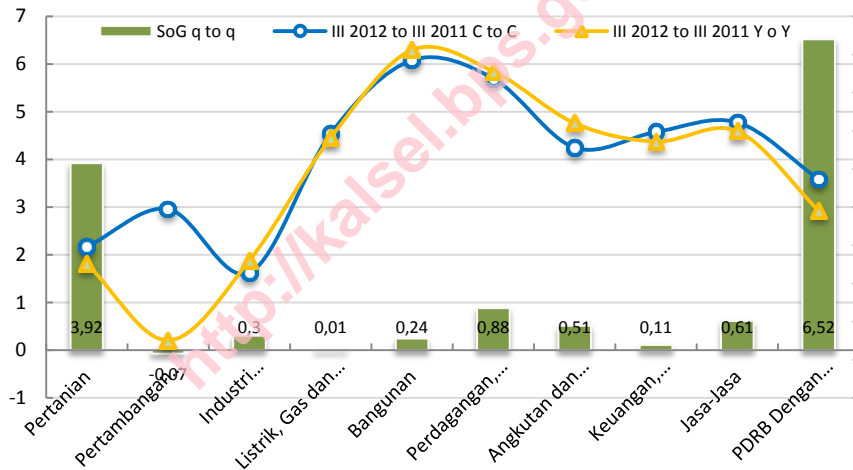
Lapangan Usaha	Triwulan III 2012 terhadap Triwulan III 2011 C to C	Triwulan III 2012 terhadap Triwulan III 2011 Y o Y	Sumber Pertumbuhan q to q
Pertanian	3,96	3,52	3,92
Pertambangan dan Penggalian	4,95	1,51	-0,07
Industri Pengolahan	3,28	3,60	0,30
Listrik, Gas dan Air Bersih	6,93	6,82	0,01
Bangunan	8,85	9,12	0,24
Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,37	8,56	0,88
Angkutan dan Komunikasi	6,56	7,20	0,51
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,97	6,72	0,11
Jasa-Jasa	7,22	6,99	0,61
PDRB Dengan Migas	5,73	4,91	6,52

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan III-2012 sebesar 6,52% lebih rendah dibanding triwulan II-2012 yang tumbuh 14,12%. Penyebab utama melambatnya pertumbuhan adalah pengaruh berkurangnya permintaan produk



tambang di pasar dunia akibat dampak krisis Eropa yang sudah mulai terasa di wilayah Asia. Kondisi perkembangan ekonomi global, terutama pertumbuhan ekonomi China dan India yang makin melambat membuat permintaan bahan tambang menurun. Selain itu pola pertumbuhan ekonomi regional Kalsel pada tahun-tahun sebelumnya juga mengalami perlambatan pada triwulan III dibanding triwulan II.

Gambar 18  
Laju Pertumbuhan PDRB Sektoral, 2012



Di sisi lain, perkembangan sektor sekunder dan tersier masih terjadi percepatan, diantaranya sektor bangunan. Pembangunan perumahan, rumah toko, kantor pemerintahan serta beberapa pabrik baru mendorong pertumbuhan di sektor bangunan. Keberadaan obyek wisata pantai dan wisata belanja juga mendorong pertumbuhan pada sektor perdagangan, hotel, restoran dan angkutan, terutama pada saat liburan dan perayaan hari besar agama.

Pertumbuhan ekonomi yang dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q to q), dialami paling tinggi oleh sektor pertanian yang meningkat 15,65%. Pada triwulan ini wilayah Kalimantan Selatan khususnya beberapa sentra produksi padi seperti kabupaten Banjar dan Barito sudah memasuki puncak masa panen. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (yoy), panen tahun ini tidak sebanyak tahun lalu karena pada beberapa bulan terakhir terjadi musim kemarau yang panjang dan mengakibatkan banyak lahan sawah yang kekeringan dan terjadi fuso. Masa tanam padi yang satu kali setahun dan keterbatasan ketersediaan lahan akibat alih fungsi juga membuat upaya peningkatan produksi padi sulit dilakukan. Komoditas perkebunan yang terjadi peningkatan hanyalah produksi CPO, sedangkan komoditas unggulan lainnya yaitu karet, terjadi penurunan.

Beberapa sektor yang tumbuh di atas lima persen adalah sektor jasa-jasa 6,64%, sektor angkutan dan komunikasi 5,96% dan sektor perdagangan, hotel & restoran 5,65%. Pertumbuhan sektor transportasi didorong oleh mobilitas penduduk pada bulan Juli-September. Mobilitas penduduk sangat terasa begitu memasuki bulan puasa dan lebaran. Momen mudik pada hari raya Idul Fitri yang berlangsung tiap tahun mendorong penyedia angkutan baik angkutan darat, laut maupun udara. Mobilitas ini tidak hanya untuk penumpang, tetapi juga mobilitas barang termasuk kebutuhan menjelang ramadhan dan lebaran. Untuk sektor jasa-jasa, adanya peningkatan belanja pemerintah (pegawai, barang dan jasa dan transfer sosial) dan beberapa honor yang berkaitan dengan kegiatan mendorong meningkatnya NTB pemerintahan. Kinerja sektor hiburan dan rekreasi juga meningkat berkaitan dengan adanya cuti bersama dan liburan tahun baru dimana obyek wisata banyak dikunjungi oleh wisatawan.





Fenomena di sektor keuangan yang menunjang terjadinya pertumbuhan yang positif adalah perkembangan kredit yang disalurkan perbankan pada triwulan III ini mencapai 25,21 triliun rupiah, yang didominasi oleh kredit konsumsi sebesar 37,65%, modal kerja 35,90% dan sisanya untuk investasi sebesar 26,46%. Sedangkan simpanan yang berhasil dihimpun adalah sebesar 32,58 triliun yang didominasi tabungan sebesar 49,71%, giro sebesar 28,93% dan sisanya berupa deposito sebesar 21,36%. Sektor ekonomi yang paling banyak mendapat kucuran kredit adalah perdagangan (22,30%) dan pertanian (11,23%). Penyaluran kredit untuk jenis usaha yang berkategori mikro, kecil dan menengah sebesar 32,79%. Kinerja jasa penunjang keuangan lainnya seperti asuransi, koperasi dan leasing juga mengalami peningkatan dengan semakin banyaknya kredit kendaraan menjelang hari raya.

Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, PDRB triwulan ini dapat mencerminkan pertumbuhan PDRB selama satu tahun pada triwulan III (yoy), dimana perekonomian triwulan III-2012 meningkat sebesar 4,91%. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah sektor konstruksi 9,12%, sektor perdagangan, hotel & restoran 8,56% dan sektor angkutan & komunikasi 7,20%.

Semakin meningkatnya jumlah pedagang, khususnya pada bulan ramadhan, mendorong meningkatnya kegiatan perdagangan. Omset pasar ramadhan ini meningkat pesat karena harga produk yang dijual hampir dua kali lipat dari harga normal. Liburan sekolah juga turut meningkatkan sektor perdagangan khusus hasil industri yaitu seragam dan peralatan untuk sekolah. Akan tetapi pengaruh menurunnya produksi tambang juga terasa, sehingga kenaikan sektor perdagangan ini sedikit tertahan. Subsektor perhotelan terjadi penurunan karena adanya bulan puasa.

Dari sisi *demand*, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada triwulan III-2012 didorong oleh permintaan domestik yaitu konsumsi rumah tangga dan lembaga nonprofit, konsumsi pemerintah dan PMTB. Konsumsi rumah tangga (q to q) naik 3,55% dan konsumsi lembaga nonprofit meningkat 4,56%. Konsumsi rumah tangga naik akibat dari momen puasa yang meningkatkan konsumsi makanan jadi dan momen lebaran dan tahun ajaran baru meningkatkan konsumsi pakaian jadi, alat tulis/peralatan sekolah, barang tahan lama (konsumsi nonmakanan). Sementara konsumsi pemerintah juga mengalami kenaikan akibat penyerapan anggaran yang terus meningkat. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami pertumbuhan positif seiring dengan meningkatnya output dari sektor konstruksi dan impor barang-barang modal terutama mesin-mesin/pesawat mekanik.

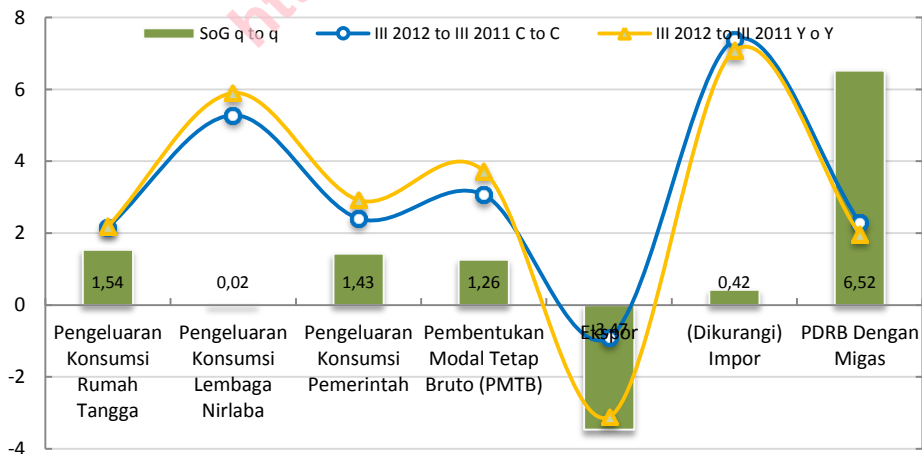
Tabel 5.2.2.  
Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan Menurut Komponen, 2012

Lapangan Usaha	Triwulan III 2012 terhadap Triwulan III 2011 C to C	Triwulan III 2012 terhadap Triwulan III 2011 Y o Y	Sumber Pertumbuhan q to q
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,40	5,47	1,54
Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	13,20	14,74	0,02
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,02	7,30	1,43
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	7,66	9,31	1,26
Ekspor	-2,26	-7,78	-3,47
(Dikurangi) Impor	18,43	17,69	0,42
PDRB Dengan Migas	5,73	4,91	6,52



Apabila dilihat dari faktor eksternal, ekspor luar negeri menunjukkan penurunan yang cukup drastis (5,36%) karena melemahnya harga komoditas sehingga menurunnya permintaan di pasaran global. Untuk komoditas batubara yang menjadi produk ekspor unggulan Kalimantan Selatan (sekitar 80% komoditas ekspor Kalimantan Selatan adalah batubara), harga acuannya pada triwulan III 2012 ini turun sebanyak 15,10%. Meskipun ekspor luar negeri Kalimantan Selatan mengalami penurunan, namun dilihat dari pasar domestik Indonesia, ekspor Kalimantan Selatan ke luar propinsi mengalami pertumbuhan positif (5,56%) karena beberapa kabupaten sentra produksi padi mengalami puncak panen, dimana pada triwulan ini peningkatan produksi padi mencapai 7,77% dibanding triwulan sebelumnya. Secara total, nilai ekspor Kalimantan Selatan (baik luar negeri maupun luar propinsi) tetap bernilai negatif.

Gambar 19  
Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan, 2012



Pada triwulan ini, impor luar negeri mengalami mengalami penurunan terutama pada komoditas BBM, kendaraan dan bagiannya, serta kapal laut dan bangunan terapung. Meskipun impor luar negeri Kalimantan Selatan tumbuh negatif atau mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya, namun impor dari luar propinsi mengalami kenaikan di triwulan ini seiring dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga. Barang-barang konsumsi rumah tangga di Kalimantan Selatan sekitar 60 persen dipasok dari Jawa, sehingga meningkatnya konsumsi rumah tangga juga meningkatkan impor luar propinsi terutama komoditas gula, tepung, minyak goreng, furnitur, dan tekstil/konveksi yang terlihat pada aktivitas bongkar di pelabuhan Trisakti. Hal ini mengakibatkan secara total nilai impor Kalimantan Selatan menunjukkan pertumbuhan positif dibanding triwulan sebelumnya.

Dibandingkan periode yang sama tahun lalu (y-o-y), seluruh komponen menunjukkan kenaikan kecuali komponen ekspor. Nilai ekspor pada triwulan III ini yang turun dibandingkan dengan triwulan II, yang ternyata juga lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III tahun sebelumnya karena penurunan harga juga sangat tajam pada triwulan III 2012 dibanding triwulan III 2011 (y o y) sebesar 26,52% untuk komoditas batubara yang merupakan produk ekspor utama Kalimantan Selatan.

### 5.3. Perkembangan Ekspor - Impor

Nilai ekspor menurut pelabuhan muat di Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 2012 semakin menunjukan peningkatan. Nilai ekspor bulan ini mencapai US\$724,85 juta atau naik sebesar 15,92 persen dibanding nilai ekspor bulan September 2012 yang mencapai US\$625,29 juta. Dibandingkan dengan nilai ekspor bulan Oktober 2011 yang mencapai US\$961,53 juta, maka nilai ekspor Kalimantan Selatan bulan Oktober 2012 masih mengalami penurunan



sebesar 24,61 persen. Secara kumulatif nilai ekspor bulan Januari – Oktober 2012 mencapai US\$7,98 miliar masih lebih besar 8,57 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2011 yang nilainya sebesar US\$7,65 miliar.

Komoditi utama penyumbang ekspor terbesar Kalimantan Selatan bulan Oktober 2012 berdasarkan kode Harmonized System (HS) 2 digit adalah kelompok bahan bakar mineral (*HS 27*) dengan nilai US\$632,11 juta atau naik sebesar 18,15 persen dibanding ekspor bulan September 2012 yang mencapai US\$535,00 juta. Sementara itu kelompok lemak & minyak hewan/nabati (*HS*

Tabel 5.3.1  
Nilai Ekspor Kalimantan Selatan Menurut Komoditi

Kode HS2 digit	Kelompok Barang	Nilai (US\$)				% Perubahan		% Peran thd Total Ekspor	
		September 2012	Oktober 2012	Jan -Okt 2011	Jan -Okt 2012	Okt-12 terhadap Sep-12	Jan -Okt 2012 Thd 2011	Okt 2012	Jan -Okt 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
27	Bahan bakar mineral	553.002.987	632.107.140	6.632.954.332	6.993.305.724	14,30	5,43	87,21	87,60
15	Lemak & minyak hewan/nabati	69.425.471	57.475.971	670.344.063	638.042.710	-17,21	-4,82	7,93	7,99
40	Kayu, Barang dari Kayu	14.909.744	12.534.794	153.450.604	161.988.770	-15,93	5,56	1,73	2,03
44	Bijih, Kerak, dan Abu logam	2.296.156	11.626.489	126.594.867	142.827.896	406,35	12,82	1,60	1,79
26	Kapal Laut	-	5.778.750	-	5.778.750	-	-	0,80	0,07
38	Ampas/Sisa Industri Makanan	1.183.841	2.342.375	8.558.237	14.168.490	-	65,55	0,32	0,18
14	Berbagai Produk Kimia	1.263.750	1.263.750	9.228.082	11.853.477	0,00	28,45	0,17	0,15
03	Karet dan barang dari Karet	758.996	1.108.348	14.062.833	9.038.986	-	-35,72	0,15	0,11
25	Ikan dan Udang	265.861	415.580	787.376	2.220.367	56,31	182,00	0,06	0,03
23	Perabot, penerangan rumah	123.464	110.770	67.409	1.004.443	-10,28	1.390,07	0,02	0,01
Jumlah 10 Kelompok Barang		643.230.270	724.763.967	7.616.047.803	7.980.229.613	12,68	4,78	99,99	99,96
Lainnya		61.451	87.199	31.259.337	3.413.586	41,90	-89,08	0,01	0,04
Total Ekspor		643.291.721	724.851.166	7.647.307.140	7.983.643.199	12,68	4,40	100,00	100,00

15) pada bulan September 2012 mengalami kenaikan yang cukup besar dan pada bulan Oktober 2012 sebaliknya mengalami penurunan 17,21 persen yakni dari US\$69,42 juta pada bulan September 2012 menjadi US\$57,48 juta pada bulan Oktober 2012 menempati urutan kedua. Diurutan ketiga adalah kelompok kayu, barang dari kayu (*HS 44*) yang mencapai US\$12,53 juta juga

mengalami penurunan 15,93% dari bulan sebelumnya yang mencapai US\$14,91 juta.

Dari 10 kelompok barang ekspor terbesar pada bulan Oktober 2012 hanya kelompok lemak & minyak hewan/nabati (*HS 15*), kelompok kayu, barang dari kayu (*HS 44*) dan kelompok perabotan, penerangan rumah (*HS 94*) yang mengalami penurunan, sedangkan 7 kelompok lainnya mengalami kenaikan. Kenaikan nilai ekspor tertinggi terjadi pada kelompok bahan bakar mineral (*HS 27*) yang naik US\$ 97,10 juta (18,15 %) dan kelompok bijih,kerak dan abu logam (*HS 26*) yang naik US\$9,33 juta (406,35 %).

Berdasarkan kelompok barang, kontribusi terbesar dari total ekspor bulan Oktober 2012 adalah kelompok bahan bakar mineral (*HS 27*) yaitu sebesar 87,21 persen, diikuti oleh kelompok lemak & minyak hewan/nabati (*HS 15*), dan kelompok kayu, barang dari kayu (*HS 44*) masing-masing memberikan kontribusi sebesar 7,93 persen dan 1,73 persen. Peranan ekspor ketiga kelompok barang ini pada bulan Oktober 2012 mencapai 96,86 persen dari total ekspor Kalimantan Selatan.

Jika dilihat dari komoditi yang diekspor, maka 5 komoditi ekspor melalui pelabuhan Kalimantan Selatan yang mempunyai nilai besar adalah batubara (78,86 persen), lignit (8,34 persen), minyak kelapa sawit dan fraksinya (7,41 persen), kayu lapis (1,66 persen) dan bijih besi (0,83 persen). Dari ke 5 komoditi tersebut memberikan kontribusi 97,11 persen dari total ekspor.

Peranan 10 kelompok barang utama pada bulan Oktober 2012 memberikan kontribusi 99,99 persen dari total ekspor Kalimantan Selatan dan selama bulan Januari – Oktober 2012 telah memberikan kontribusi sebesar 99,96 persen terhadap total ekspor. Sedangkan dari sisi perkembangan, ekspor 10 kelompok barang utama tersebut naik sebesar 15,92 persen dibandingkan



bulan September 2012, dan pada Januari – Oktober 2012 naik 4,78 persen dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Tiga besar negara tujuan utama ekspor yang melalui pelabuhan di Kalimantan Selatan pada bulan Oktober masih seperti pada beberapa bulan yang lalu yakni India, China dan Jepang . Nilai ekspor tertinggi pada bulan Oktober 2012 adalah India sebesar US\$196,13 juta atau naik 37,71 persen dibanding ekspor bulan September 2012 yang hanya mencapai US\$142,42 juta. Komoditi terbesar yang diekspor ke India adalah batubara dan minyak kelapa sawit. Adapun ditempat kedua adalah ekspor ke China sebesar US\$182,76 juta, kontribusi negara ini pada bulan Oktober 2012 sebesar 25,21 persen lebih kecil dibanding kontribusi bulan sebelumnya sebesar 26,17 persen terhadap total nilai ekspor Kalimantan Selatan.

Tabel 5.3.2  
Nilai Ekspor Kalimantan Selatan Menurut Negara Tujuan

Kode	Negara Tujuan	Nilai (US\$)				% Perubahan		% Peran thd Total Ekspor	
		September	Oktober	Jan-Okt	Jan-Okt	Okt 2012	Jan-Okt	Okt	Jan -Okt
		2012	2012	2011	2012	terhadap Sep 2012	Thd 2011	2012	2012
116	INDIA	142.416.583	196.127.814	1.424.383.180	1.637.695.226	37,71	14,98	27,06	20,51
111	CHINA	163.609.060	182.764.668	2.058.931.585	2.019.030.230	11,71	-2,80	25,21	25,29
133	JAPAN	114.196.879	111.493.859	1.425.180.361	1.320.021.834	-2,37	-7,38	15,38	16,53
114	MALAYSIA	32.176.505	37.663.617	483.302.015	467.026.246	17,05	-1,14	5,20	5,85
115	TAIWAN	39.521.563	36.398.356	502.924.833	551.676.250	-7,90	3,42	5,02	6,91
124	PHILIPPINES	27.292.025	35.999.704	320.922.954	363.968.227	31,91	3,02	4,97	4,56
112	KOREA, REPUBLIC OF	24.705.335	35.635.718	438.861.969	451.262.656	44,24	0,87	4,92	5,65
123	THAILAND	28.699.559	31.868.621	162.730.432	279.784.386	11,04	8,22	4,40	3,50
121	SPAIN	21.256.638	16.971.826	203.370.028	303.617.059	-20,16	7,04	2,34	3,80
543	ITALY	-	10.729.043	75.307.089	53.057.000	-	-29,55	1,48	0,66
Jumlah 10 Negara Tujuan		593.874.147	695.653.226	7.095.914.446	7.447.139.114	17,14	4,95	95,97	93,28
Lainnya		31.417.574	29.197.940	551.392.694	536.504.085	-7,06	-2,70	4,03	6,72
Total Ekspor		625.291.721	724.851.166	7.647.307.140	7.983.643.199	15,92	4,40	100,00	100,00

Komoditi utama yang di ekspor ke China adalah batubara dan lignit. Berada di urutan ketiga adalah ekspor ke Jepang dengan total nilai sebesar US\$111,49 juta atau turun 2,37 persen dibandingkan dengan nilai ekspor negara ini bulan September 2012. Komoditi terbesar yang diekspor ke Jepang adalah batubara dan kayu lapis.

Nilai ekspor ke 10 negara tujuan utama pada bulan Oktober 2012 mengalami kenaikan 17,14 persen dan persentase kenaikan terbesar adalah ekspor ke Korea Selatan yang mencapai 44,24 persen, diikuti ke India (37,71%) dan Philippines (31,91%). Adapun nilai ekspor yang mengalami penurunan antara lain ekspor ke Jepang, Taiwan dan Spanyol. Nilai ekspor Kalimantan Selatan ke 10 negara tujuan utama tersebut memberikan kontribusi sebesar 95,97 persen dari total nilai ekspor Kalimantan Selatan, sedangkan pada periode bulan Januari – Oktober 2012 ekspor ke 10 negara tujuan utama memberikan kontribusi sebesar 93,28 persen.

Nilai impor Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 2012 hanya mencapai US\$229,16 juta atau turun 43,81 persen dibanding nilai impor bulan September 2012 yang mencapai US\$407,86 juta. Penurunan nilai impor ini terutama dikarenakan penurunan nilai impor dari kelompok bahan bakar mineral (*HS 27*) sebesar US\$151,81 juta dibanding bulan September 2012. Dibandingkan dengan nilai impor bulan Oktober 2011 terjadi penurunan sebesar 7,00 persen yang saat itu nilainya mencapai US\$246,42 juta. Secara kumulatif, nilai impor Kalimantan Selatan bulan Januari – Oktober 2012 mencapai US\$2,87 miliar atau naik 11,57 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2011 yang nilainya hanya mencapai US\$2,57 miliar.

Menurut kelompok barang, pada bulan Oktober 2012 tiga kelompok barang yang mempunyai nilai impor tertinggi adalah kelompok bahan bakar





mineral (*HS 27*), diikuti oleh kelompok kapal laut (*HS 89*) serta kelompok kendaraan dan bagiannya (*HS 87*). Nilai impor untuk ketiga kelompok barang tersebut masing-masing adalah sebesar US\$199,52 juta, US\$9,56 juta, dan US\$8,11 juta dengan kontribusi masing-masing sebesar 87,06 persen, 4,17 persen dan 3,54 persen.

Beberapa kelompok barang dibulan Oktober 2012 mengalami kenaikan dengan persentase yang cukup besar hanya saja nilai impornya tidak besar

**Tabel 5.3.3**  
Nilai Impor Kalimantan Selatan Menurut Komoditi

Kode HS2 dijit	Kelompok Barang	Nilai (US\$)				% Perubahan		% Peran thd Total Impor	
		September 2012	Oktober 2011	Jan -Okt 2011	Jan -Okt 2012	Okt 2012 terhadap Sep-12	Jan -Okt 2012 Thd 2011	Okt 2012	Jan -Okt 2012
		27	Bahan bakar mineral	351.325.415	199.515.173	2.039.140.249	2.266.404.967	-43,21	11,15
84	Kapal laut	7.537.277	9.502.000	37.850.891	69.733.073	26,86	84,23	4,17	2,43
89	Kendaraan dan Bagiannya	19.766.345	8.110.225	242.179.221	304.221.889	7,60	25,62	3,54	10,62
87	Mesin-mesin/mesin mekanik	26.610.703	7.456.587	173.790.250	167.139.080	-62,28	-3,83	3,25	5,83
31	Pupuk	1.218.831	1.856.139	41.892.211	23.629.698	52,29	-43,59	0,81	0,82
36	Benda-benda dari besi dan baja	15.039	1.007.714	3.784.479	1.454.513	6.600,67	-61,57	0,44	0,05
40	Bahan Peledak	-	559.209	1.689.952	5.104.305	-	202,04	0,24	0,18
25	Mesin/Peralatan Listrik	64.087	319.920	7.348.288	3.929.947	399,20	-46,52	0,14	0,14
38	Bahan kimia organik	262.000	262.000	7.610.805	3.674.237	-	-51,72	0,11	0,13
29	Perabot, penerangan rumah	-	257.000	-	257.000	-	-	0,11	0,01
Jumlah 10 Kelompok Barang		406.799.702	228.905.967	2.555.286.346	2.845.548.709	-43,73	11,36	99,89	99,31
Lainnya		1.058.908	257.367	12.764.986	19.753.042	-75,70	54,74	0,11	0,69
Total Impor		407.858.610	229.163.334	2.568.051.332	2.865.301.751	-43,81	11,57	100,00	100,00

seperti kelompok benda-benda dari besi dan baja yang naik sampai 6.600,67 persen sedangkan kenaikan nilai impornya hanya US\$0,99 juta dari nilai ekspor bulan September 2012. Sedangkan penyumbang terbesar dari penurunan nilai impor pada bulan Oktober 2012 adalah kelompok bahan bakar mineral (*HS 27*) yang turun sebesar US\$151,81 juta (-43,21 persen) dan kelompok mesin-

mesin/mesin mekanik (*HS 84*) yang turun US\$19,15 juta (-71,98 persen) dari bulan September 2012.

Lima Komoditi impor Kalimantan Selatan yang mempunyai nilai besar adalah bahan bakar diesel otomotif (53,14 persen), bahan bakar diesel lainnya (20,41 persen), bahan bakar motor lainnya tanpa timbal (13,29 persen), kendaraan untuk angkutan barang/damper dirancang bukan untuk jalan raya > 45 t (3,54 persen), dan kapal penarik /pendorong dengan tonnase > 26 ton (2,09 persen). Dari ke 5 komoditi tersebut telah memberikan kontribusi 92,47 persen.

Kontribusi 10 kelompok barang impor utama pada bulan Oktober 2012 adalah sebesar 99,89 persen dan pada Januari – Oktober 2012 sebesar 99,31 persen terhadap total nilai impor Kalimantan Selatan. Dari sisi perkembangan, nilai impor 10 kelompok barang utama pada bulan Oktober 2012 turun 43,73 persen dibanding dengan bulan September 2012, sedangkan pada periode Januari – Oktober 2012 naik 11,36 persen dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya.

<http://kalsel.bps.go.id>

Tabel 5.3.4  
Nilai Impor Kalimantan Selatan Menurut Negara Asal

Kode Ngr	Negara	Nilai (US\$)				%		% Peran thd Total Impor	
		Nopember	Desember	Jan -Des	Jan -Des	Perubahan	Perubahan	Des	Jan -Des
		2011	2011	2010	2011	Des 2011 terhadap Nov 2011	Jan -Des 2011 Thd 2010	2011	2011
124	MALAYSIA	127.048.437	166.454.290	111.255.839	788.754.432	31,02	608,96	37,91	23,67
122	SINGAPORE	138.171.734	98.390.036	753.091.718	1.408.029.735	-22,56	86,97	22,41	42,26
145	KUWAIT	-	92.189.621	63.257.088	92.189.621	-	45,74	20,99	2,77
114	KOREA, REPUBLIC OF	-	21.500.000	144.920.516	90.009.797	-	-37,89	4,90	2,70
133	INDIA	11.114.050	17.904.180	102.349.198	203.640.052	61,10	98,97	4,08	6,11
116	CHINA	5.025.323	13.984.842	394.439.290	395.818.525	178,29	0,35	3,18	11,88
121	THAILAND	299.040	7.063.632	8.915.869	24.919.045	2.262,10	179,49	1,61	0,75
513	FRANCE	3.155.738	5.816.087	16.087.462	74.192.887	84,30	361,18	1,32	2,23
411	UNITED STATES	26.520.170	4.727.351	29.031.423	142.472.808	-82,17	390,75	1,08	4,28
311	AUSTRALIA	634.200	4.193.080	21.706.992	23.006.046	561,16	5,98	0,95	0,69
Jumlah 10 Negara Asal		311.968.692	432.223.119	1.645.055.395	3.243.032.948	38,55	97,14	98,43	97,33
Lainnya		13.023.440	6.887.652	200.695.771	89.121.287	-47,11	-55,59	1,57	2,67
Total Impor		324.992.132	439.110.771	1.845.751.166	3.332.154.235	35,11	80,53	100,00	100,00



Nilai impor Kalimantan Selatan terbesar pada bulan Oktober 2012 berasal dari Singapore dengan nilai US\$85,64 juta atau naik 48,10 persen dibandingkan impor negara ini pada bulan September 2012 yang hanya mencapai US\$57,82 juta. Berada di urutan kedua sebagai pemasok barang impor Kalimantan Selatan adalah Malaysia dengan nilai mencapai US\$69,16 juta walaupun mengalami penurunan 57,65 persen dibanding bulan September. Demikian juga halnya dengan China yang berada di urutan ketiga dengan nilai impor US\$34,88 juta juga mengalami penurunan sebesar 33,44 persen. Penurunan nilai impor juga terjadi di Korea Selatan yang turun US\$59,24 juta (-71,50 %) dan di Amerika Serikat turun US\$20,63 juta (-96,81 %).

Selama bulan Oktober 2012, kontribusi nilai impor dari Singapore mencapai 37,37 persen dari total nilai impor Kalimantan Selatan. Sedangkan impor dari Malaysia dan China memberikan kontribusi sebesar 30,18 persen dan 15,22 persen. Kontribusi 10 negara utama pemasok impor ke Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 2012 mencapai 99,68 persen terhadap total nilai impor Kalimantan Selatan. Dilihat dari sisi perkembangan, impor dari 10 negara asal utama dibulan Oktober 2012 turun 42,23 persen dibanding nilai impor pada bulan September 2012, sedangkan nilai impor pada periode bulan Januari – Oktober 2012 naik 12,19 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya dengan kontribusi sebesar 96,29 persen.

# **BAB VI**

# **PENUTUP**

<http://kalsel.bps.go.id>



## PENUTUP

Indeks Tendensi Konsumen sebagai sebuah indikator dini merupakan informasi yang sangat bermanfaat untuk membuat suatu perencanaan, baik oleh pemerintah maupun dunia usaha. Dengan adanya indikator dini tersebut, bisa diambil langkah-langkah untuk mengatasi perubahan yang akan terjadi di masa mendatang.

Dari uraian diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Survei Tendensi Konsumen dilakukan terintegrasi dengan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan secara triwulanan. Survei hanya dilakukan pada 5 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tabalong, Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru.
2. Responden adalah rumah tangga pada daerah perkotaan sesuai dengan sampel Sakernas. Jumlah sampel setiap triwulannya adalah sebanyak 280 rumah tangga. Respon rate sampel setiap triwulan rata-rata sekitar 90%.
3. Dari sisi konsumen, perlambatan ekonomi tidak terlalu mempengaruhi persepsi mereka terhadap perekonomian tergambar pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK) selama tahun 2012. Angka ITK berada pada level yang hampir sama dengan tahun sebelumnya, memberi sinyal bahwa konsumen merasakan optimisme bahwa perekonomian tetap tumbuh.
4. Denyut perekonomian di Kalimantan Selatan pada tahun 2012 tidak sebaik tahun sebelumnya. Dampak dari gejolak ekonomi global turut mempengaruhi ekonomi Kalimantan Selatan sehingga mengkoreksi target pertumbuhan ekonomi. Ekspor batubara mengalami penurunan dikarenakan permintaan dari negara importir utama seperti China dan India juga berkurang. Meski demikian, inflasi yang tetap terkendali



menahan perekonomian Kalimantan Selatan pada kejatuhan yang lebih dalam.

5. Dari sisi konsumen, perlambatan ekonomi tidak terlalu mempengaruhi persepsi mereka terhadap perekonomian yang tergambar pada Indeks Tendensi Konsumen (ITK) selama tahun 2012. Angka ITK berada pada level yang hampir sama dengan tahun sebelumnya, memberi sinyal konsumen merasakan optimisme bahwa perekonomian tetap tumbuh
6. Indeks Tendensi Konsumen Mendatang (ITK Mendatang) merupakan perkiraan ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen pada tiga bulan mendatang. Komponen penyusun ITK Mendatang terdiri atas pendapatan rumah tangga yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama.
7. Indeks Rencana Pembelian Barang Tahan Lama (IRPBTL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan ITK Mendatang. Prediksi prospek ekonomi mendatang terlihat mempunyai pola yang sama dengan Indeks Pembelian Bahan Tahan Lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 1976-1991, *Indikator Pendahulu di Indonesia*, Jakarta.
- The Conference Board, 1990, *A monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey*, The Conference Board.
- Badan Pusat Statistik, 1996, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1997, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1998, *Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2000, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2001, *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*, Jakarta.
- James Medoff dan Ronald Sellers, *Labor's Capital, Business Confidence, and The Market for Loanable Funds*, Oktober 2004



**Tim Penyusun**

Penanggung Jawab/Pengarah :

Iskandar Zulkarnain, SE, MSi

Editor :

H. Moh. Edy Mahmud, SSi. MP

Penulis :

Eddy Erwan N

Pengolah Data :

1. Eddy Erwan N

2. H. M. Jaenuri

<http://kassel.bps.go.id>





**DATA**  
**MENDUKUNG BAHASA**



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Jl. KS. Tubun 117 Banjarmasin 70241

Telp.(0511) 3261585, 3262314

Homepage: <http://kalsel.bps.go.id>

E-mail: [bps6300@bps.go.id](mailto:bps6300@bps.go.id)